

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED  
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGRI 1  
MARGOYOSO TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

**IBRAHIM SUNNI  
NPM. 1811100334**



**Program Studi Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1444 H/2022 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED  
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
PESERTADIDIK KELAS IV DI SD NEGRI 1  
MARGOYOSO TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

**IBRAHIM SUNNI  
NPM. 1811100334**

Jurusan: Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.**

**Pembimbing II : Ida Fiteriani, M. Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1444 H/2022 M**

## ABSTRAK

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, selain itu disebabkan karena pembelajaran ilmu pengetahuan sosial masih menggunakan *teacher centered*, sehingga hasil belajar siswa rendah. Rumusan masalah pada penelitian ini yakni apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar Peserta didik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV di SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus. Desain penelitian ini menggunakan *Pre-experimental design* dengan rancangan *one grup pretest-postest* dengan menggunakan kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol. Setelah diberi perlakuan sampel tersebut diberikan tes akhir. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan tes essay yang sesuai indikator. Penelitian yaitu kelas penelitian 1 dan kelas penelitian 2, ke dua kelas penelitian di berikan *treatment* yang sama dengan menggunakan model *problem based learning*. Pengujian hipotesis digunakan teknik uji yaitu *one sampel T-test* dengan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perhitungan hasil penelitian  $<0,001 < 0,05$ . Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa (1) terdapat pengaruh terhadap hasil belajar ips peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (2) Pembelajaran menggunakan PBL terhadap hasil belajar ips dikategorikan cukup efektif dengan klasifikasi sedang (3) terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik anatar tes awal dengan tes akhir setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Model pembelajaran *problem based learning*.

**Kata kunci: Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, Model Pembelajaran Problem Based Learning.**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK  
KELAS IV DI SDN 1 MARGOYOSO  
TANGGAMUS**

**Nama** : **Ibrahim Sunni**

**NPM** : **1811100334**

**Prodi** : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**  
**NIP. 196810201989122001**

Pembimbing II,

**Ida Fiteriani, M.Pd**  
**NIP. 198206242011012004**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**  
**NIP. 196810201989122001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR  
IPS PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI 1 MARGOYOSO**

**TANGGAMUS** Disusun oleh: **IBRAHIM SUNNI NPM: 1811100334,**

Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.** Telah

dimunaqosahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 23 Februari 2023 pukul 10.00  
- 12.00 WIB**

**TIM SIDANG MUNAQOSAH**

**Ketua : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A** (.....)

**Sekretaris : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II : Ida Fiteriani, M.Pd** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP.19640828 198803 2 002**

## MOTTO

Ibnu‘Abbas RA berkata: Rasul SAW bersabda:

مَنْ عَمِلَ بِمَا يَعْلَمُ وَرَثَهُ اللَّهُ عِلْمَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Barang siapa yang mengamalkan ilmu yang telah ia ketahui maka Allah akan mengajarkan ilmu yang belum kita ketahui”

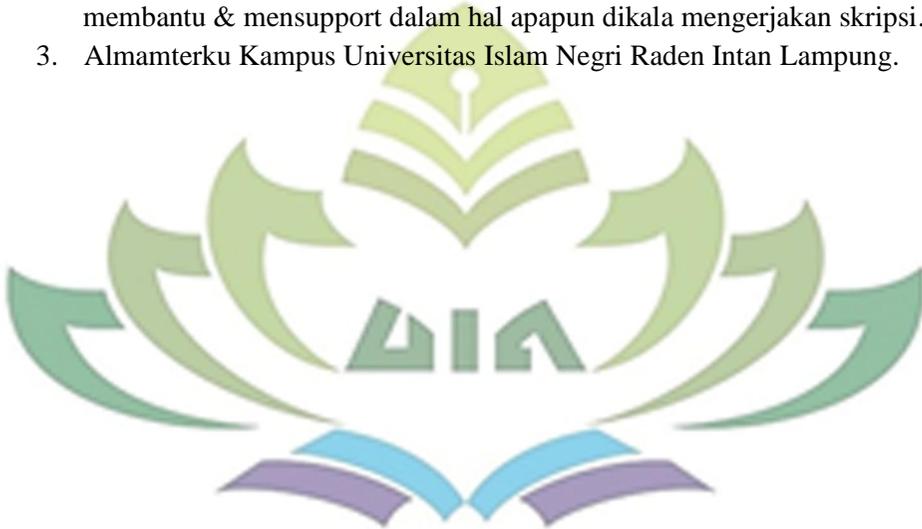


## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas rahmat, karunia dan kesempatan yang telah Engkau berikan kepadaku. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabatnya.

untuk mempersembahkan sesuatu kepada orang yang sangat kucintai. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Nasrul Sunni dan Ibu Dwi Suryani yang telah mengasuh, memberikan dukungan moral dan materil, membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta selalu mendoakan keberhasilanku untuk kelulusanku.
2. Kakakku dan adikku tersayang Iqbal Sunni dan Alya Widya Sunni yang selalu membantu & mensupport dalam hal apapun dikala mengerjakan skripsi.
3. Almamterku Kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

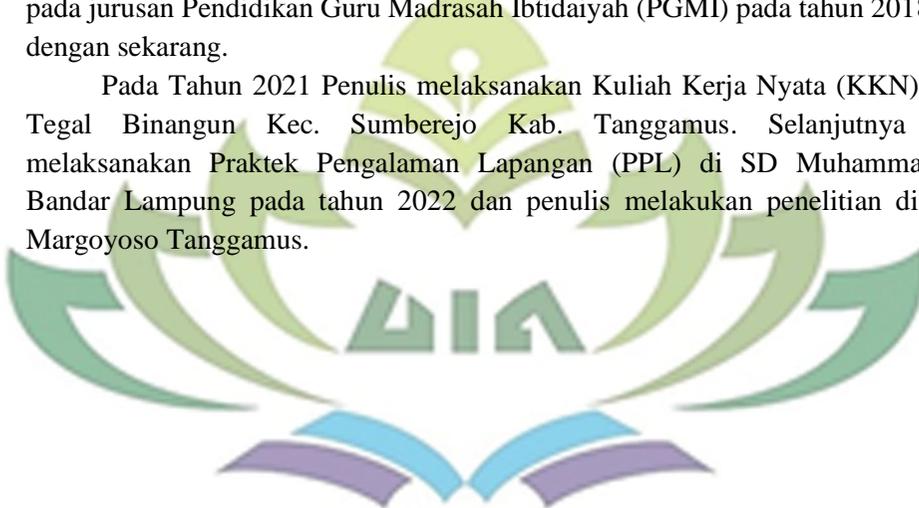


## **RIWAYAT HIDUP**

Ibrahim Sunni, yang akrab di panggil Ibra merupakan anak kedua yang dilahirkan dari pasangan suami istri Yaitu Bapak Nasrul Sunni dan Ibu Dwi Suryani, Ibra memiliki seorang kakak laki-laki dan seorang adik perempuan. Penulis dilahirkan di Gisting Tanggamus, tepatnya hari Minggu pada tanggal 19 Bulan Maret Tahun 2000.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah SDN 2 Sumberejo Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Pendidikan ke SMPN 2 Sumberejo Tanggamus yang di selesaikan pada tahun 2015 dan melanjutkan ke SMAN 1 Sumberejo Tanggamus diselesaikan pada tahun 2018, kemudian melanjutkan jenjang Pendidikan yang lebih tinggi di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung diterima di fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2018 sampai dengan sekarang.

Pada Tahun 2021 Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tegal Binangun Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus. Selanjutnya penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung pada tahun 2022 dan penulis melakukan penelitian di SDN 1 Margoyoso Tanggamus.



## **KATA PENGANTAR**

## *Assalammu'alaikum warahmatullahi'wabarakatuh*

Allhamdullilahirabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan kasih sayang dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kasih sayang kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan paa pengikutnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapatkan nasehat, saran, motivasi dan bimbingan, serta informasi-informasi dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak bisa terukur baik secara materi dan moril. Tidak dapat dipungkiri semua pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan secara nyata adalah jendela kehidupan bagi penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua prodi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universita Islam Negeri Raden Intan lampung.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekertaris prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ida Fiteriani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan nasehat, pengarahan dan bimbingan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membekali ilmu pengetahuan dan bantuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung yang telah membantu meminjamkan buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Harianto, S.Pd.I selaku Kepala SDN 1 Margoyoso Tanggamus, Bapak Sudarmanto, A.Ma.Pd selaku Wali Kelas IV a dan Ibu Erly Kurniawati S.Pd, yang telah membantu Peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. *My Girl* Ayu Irma Sari yang selalu mensupport aku dalam hal apapun, terimakasih dukungan, kebaikan, perhatiannya. selalu menjadi teman terbaik disaat aku mengerjakan skripsi, dan selalu menjadi penyemangatku dikala mengerjakan skripsi, *you are my best partner. You're everything is my life, because I love you.*
10. Buat Sahabat-sahabat ku yang tercinta Indra Aceng, Galih Wicaksono, Alvito, Sulton, Deby Bendol, Tama Tumang, Lambang Aziz, Naufal, Syarif Vian, Rahman Now, Ajo Ridho, Rama JB, David Miun, Farhan Afdhal Kucing, Rifky

Acong, Mbah Ali, Bagus Wicaksono, Dito Kempet, Pandu, Budi, Afen, Aji cunong, Miladi, David Permana, Nanda Erik, Saring, Rogo, Andre Aryuga. Terimakasih telah menjadi teman serta sahabat yang baik, yang selalu menemani & menolong ku dalam mengerjakan skripsi.

11. Teman-teman PGMI angkatan 2018, Khususnya keluarga besar PGMI D Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terimakasih telah berbagi suka duka berjuang, memotivasi, sehingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Semuah pihak yang telah ikut adil dalam menyelesaikan skripai ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti. Peneliti menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, kekeliruan disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang peneliti kuasai. Oleh karena itu, kepada para pembaca dalam memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga peneliti ini akan lebih baik lagi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat dan karuniaNya bagi kita semua, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya Amiin.



Bandar Lampung, 5 Desember 2022  
Penulis

**Ibrahim Sunni**  
**1811100334**

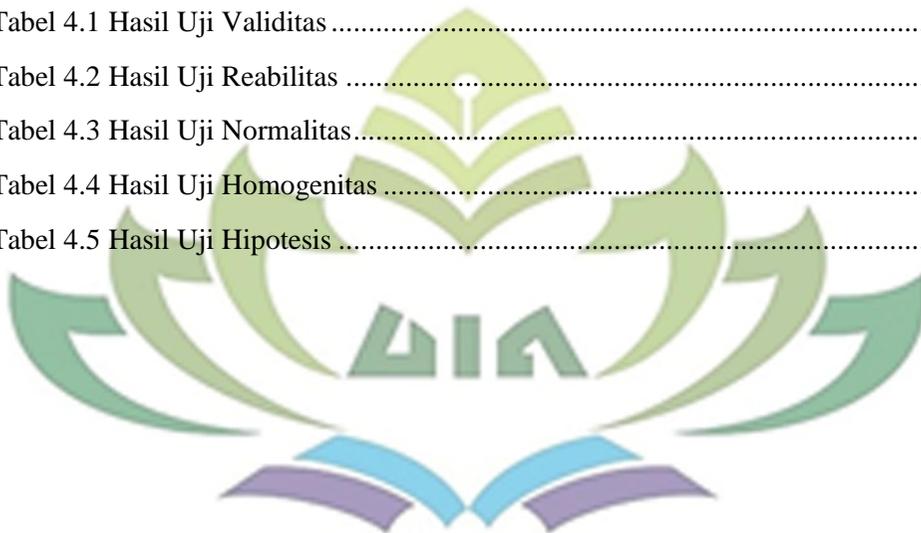
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah .....	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	8
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
I. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. MODEL PEMBELAJAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> (PBL) .....	12
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	12
2. Tujuan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	18
3. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	18
4. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	19
5. Langkah-Langkah Penerapan model pembelajaran <i>problem Based Learning</i> .....	19
B. HASIL BELAJAR .....	20
1. Pengertian Hasil Belajar.....	20
2. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	23
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	24
C. ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) .....	25
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial .....	25
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .....	26
3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .....	27
D. KERANGKA BERFIKIR .....	28
1. Pengertian Kerangka Berfikir .....	28
2. Bagan Kerangka Berfikir .....	29
E. HIPOTESIS PENELITIAN .....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
C. Populasi, Sampel, dan Teknik penarikan Sampel.....	32
D. Variabel Penelitian Dan Definisi.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Instrument penelitian.....	34
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	36
H. Uji Prasyarat Analisis.....	38
I. Uji Hipotesis Penelitian Dengan Uji T.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Data.....	41
B. Analisis Data Penelitian .....	41
1. Uji Validitas.....	41
2. Uji Reabilitas .....	43
C. Uji Prasyarat Analisis.....	43
1. Uji Normalitas .....	33
2. Uji Homogenitas.....	44
3. Uji Hipotesis .....	45
D. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....	45
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	50
C. Penutup .....	51
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data hasil ulangan peserta didik kelas IV SDN 1 Margoyoso Sumberejo Tangaamus tahun ajaran 2021/2022.....	5
Tabel 2.1 Tahapan pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> .....	20
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>One-Group Postest Design</i> .....	31
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel .....	33
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen IPS Pada Peserta didik Kelas IV di SD Negri 1 Margoyoso Tanggamus .....	35
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	36
Tabel 3.5 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS .....	36
Tabel 3.6 Interpretasi Nilai r .....	37
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas .....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas .....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas .....	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis .....	45

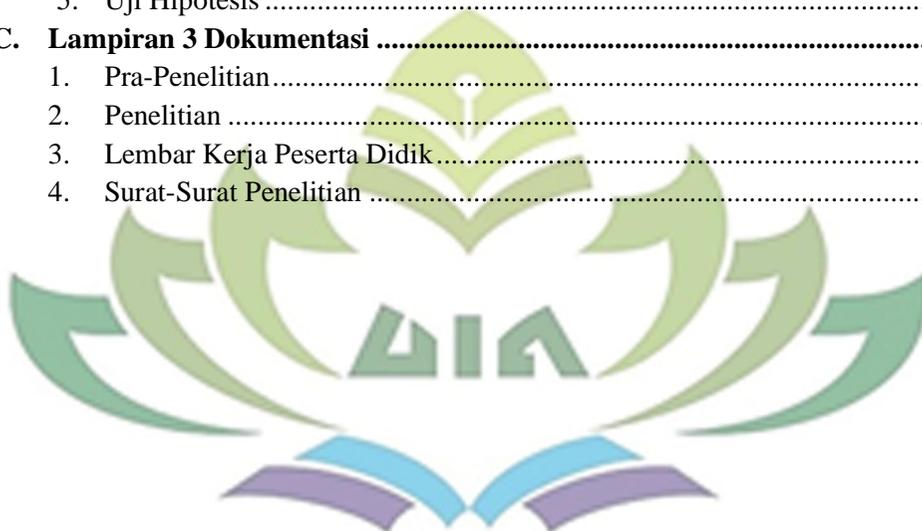


## DAFTAR GAMBAR

<b>1. Pra-Penelitian .....</b>	<b>102</b>
Gambar 1 SDN 1 Margoyoso .....	102
Gambar 2 Izin Melakukan Pra-Penelitian.....	102
Gambar 3 Wawancara Guru Kelas IV .....	103
<b>2. Penelitian.....</b>	<b>104</b>
Gambar 1 Izin Melakukan Penelitian .....	104
Gambar 2 Melakukan Uji Validitas .....	105
Gambar 3 Peserta Didik Mengerjakan Soal Uji Validitas .....	105
Gambar 4 Melakukan Pretest di Kelas IV .....	105
Gambar 5 Pembelajaran Kelas Pretest .....	106
Gambar 6 Peserta didik Mengerjakan Soal Pretest .....	106
Gambar 7 Melakukan Postest di Kelas IV .....	106
Gambar 8 Menjelaskan Pembelajaran Dengan Model PBL.....	107
Gambar 9 Peserta Didik Berdiskusi Kelompok .....	107
Gambar 10 Peserta Didik Melakukan Persentasi .....	107
Gambar 11 Membagikan Soal Postest.....	108
Gambar 12 Membantu Peserta Didik .....	108
Gambar 13 Peserta Didik Mengerjakan Soal Postest.....	108
Gambar 14 Foto Bersama Murid Kelas IV .....	109
Gambar 15 Foto Bersama Wali Kelas IV A .....	109
Gambar 16 Foto Bersama Wali Kelas IV B .....	110
Gambar 17 Foto Bersama Kepala Sekolah .....	110
<b>3. Lembar Kerja Peserta Didik .....</b>	<b>111</b>
Gambar 1 Lembar Soal .....	111
Gambar 2 Hasil Jawaban Peserta Didik.....	112
Gambar 3 Hasil Jawaban Peserta Didik.....	113
Gambar 4 Hasil Jawaban Peserta Didik.....	114
<b>4. Surat-Surat Penelitian .....</b>	<b>115</b>
Gambar 1 Surat Pra-Penelitian .....	115
Gambar 2 Surat Balasan Pra-Penelitian.....	116
Gambar 3 Surat Validasi Instrumen Penelitian.....	117
Gambar 4 Surat Penelitian.....	118
Gambar 5 Surat Balasan Penelitian .....	119

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>A. Lampiran 1.....</b>	<b>56</b>
1. Silabus .....	56
2. RPP .....	78
3. Soal Penelitian .....	88
4. Rekapitulasi Nilai Pretest dan Postest .....	92
<b>B. Lampiran 2 Uji Keabsahan Penelitian.....</b>	<b>94</b>
1. Uji Validitas .....	94
2. Uji Reabilitas .....	97
3. Uji Normalitas.....	98
4. Uji Homogenitas .....	99
5. Uji Hipotesis .....	99
<b>C. Lampiran 3 Dokumentasi .....</b>	<b>102</b>
1. Pra-Penelitian.....	102
2. Penelitian .....	104
3. Lembar Kerja Peserta Didik.....	111
4. Surat-Surat Penelitian .....	115



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman memahami penulisan ini, secara singkat maka dapat diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah: Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas IV di SD NEGRI 1 Margoyoso. Untuk menghindari interpretasi yang bervariasi dari judul diatas, berikut ini beberapa istilah yang terkandung di dalam judul:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* merupakan Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.<sup>1</sup>

2. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar secara umum adalah adanya perubahan kemampuan pengetahuan sikap keterampilan dan perilaku peserta didik setelah kegiatan belajar akibat dari sebuah pengalaman. Hasil belajar juga bisa diartikan sebuah prestasi yang didapatkan oleh peserta didik setelah proses kegiatan belajar mengajar disertai dengan suatu pembentukan dan perubahan tingkah laku seseorang yang dinyatakan dalam sebuah simbol, huruf maupun kalimat. menurut suprijono mengungkapkan hasil belajar adalah munculnya perubahan perilaku secara keseluruhan.<sup>2</sup>

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan peristiwa, fakta, generalisasi, dan konsep-konsep dasar ilmu sosial seperti ekonomi, sejarah, geografi, antropogi, dan sebagainya untuk diberikan kepada peserta didik yang bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya.

4. SD Negri 1 Margoyoso

SD Negri 1 Margoyoso merupakan Sekolah Dasar Negri yang berada pada Desa Margoyoso kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan Paparan di atas, Penelitian ini mengenai Penerapan Model Pembelajaran PBL dalam Pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar. Harapannya supaya semua peserta didik dapat berfikir kritis dan

---

<sup>1</sup>Atep Sujana, Wahyu Sopandi, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 122.

<sup>2</sup>Nur Hafidhotul Ilmiah, Meini Sondang Sumbawati, "Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik," *Jurnal Information Engineering and Educational Technology* 3, no. 1 (2019): 4, <https://doi.org/10.26740/jieet.v3n1.p46-50>.

terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak pasif, dan lebih menyenangkan. Serta hasil belajar dapat meningkat. Oleh sebab itu penelitian ini berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas IV di SD NEGRI 1 Margoyoso.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dimana proses pendidikan telah ada sejak awal adanya manusia di muka bumi. Secara umum pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat didalamnya pasti berlangsung suatu proses pendidikan, sehingga sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia.<sup>3</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>4</sup>

أَمْ مَنْ هُوَ قَلْبٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلَٰخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي  
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

*Artinya: “(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (Q.S Az-Zumar : 9)*

<sup>3</sup>Sumiati, “Peranan Pendidik Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 148, <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1599>.

<sup>4</sup>Rahmat hidayat dan Abdullah, *Ilmu Pendidikan* (Medan: LPPPI, 2019), 23.

Sejalan dengan era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat cepat dan makin canggih, dengan peran yang makin luas maka diperlukan guru yang mempunyai karakter. Bangsa yang masyarakatnya tidak siap hampir bisa dipastikan akan jatuh oleh dahsyatnya perubahan alam dan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai ciri khas globalisasi itu sendiri. Maka dari itu kualitas pendidikan harus ditingkatkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration) atau yang biasa disebut dengan 4C.

#### 1. **Communication (komunikasi)**

Communication (komunikasi) adalah proses pertukaran bahasa yang berlangsung dalam dunia manusia. Oleh sebab itu komunikasi selalu melibatkan manusia baik dalam konteks intrapersonal, kelompok maupun massa. Peneliti komunikasi membuktikan bahwa hingga saat ini bahasa diakui sebagai media paling efektif dalam melakukan komunikasi pada suatu interaksi antar individu seperti halnya kegiatan penyuluhan dan pembinaan, proses belajar mengajar, pertemuan tempat kerja dan lain-lain.

#### 2. **Collaborative (kolaborasi)**

Beberapa peneliti membuktikan bahwa peserta didik akan belajar dengan lebih baik jika mereka secara aktif terlibat pada proses pembelajaran dalam suatu kelompok-kelompok kecil. Peserta didik yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil cenderung belajar lebih banyak tentang materi ajar dan mengingatnya lebih lama dibandingkan jika materi ajar tersebut dihadirkan dalam bentuk lain, misalnya bentuk dalam ceramah, tanpa memandang bahan ajarnya.

#### 3. **Critical Thinking and Problem Solving (berpikir kritis dan pemecahan masalah)**

Setiap manusia pasti memiliki skill untuk berpikir. Berpikir menjadi kodrat alamiah yang setiap saat dilakukan dalam seluruh aktivitas kehidupan. Berpikir sendiri terbagi menjadi beberapa tingkatan mulai dari yang paling sederhana yang hanya membutuhkan ingatan, sampai pada level yang paling tinggi dan membutuhkan perenungan. Berpikir kritis merupakan suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain.

#### 4. Creativity and innovation (kreativitas dan inovasi)

Lawrence dalam Suratno, menyatakan kreativitas merupakan ide atau pikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna dan dapat dimengerti. Berbeda dengan Lawrence, Chaplin dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam bidang seni atau dalam persenian, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Suratno mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas yang imajinatif yang memanifestasikan (perwujudan) kecerdikan dari pikiran yang berdaya guna menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan suatu persoalan dengan cara tersendiri.<sup>5</sup>

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dalam kurikulum sekolah mulai diajarkan sekitar tahun 1975 sebagai bidang studi ilmu pengetahuan sosial dalam kurikulum SD, SMP, dan SMA/SMK. Sejak diberlakukannya kurikulum 1975 ini, baik pada tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK, pembelajaran IPS diberikan dengan menggunakan pendekatan terpadu, meskipun terdapat perbedaan dalam keterpaduan diantara tiga jenjang pendidikan ini. Pada sekolah dasar pendidikan IPS merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.

Adapun tujuan pendidikan IPS di SD/MI adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala perbedaan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. IPS perlu diberikan kepada peserta didik karena merupakan ilmu yang didalamnya mempelajari tentang cara untuk melakukan interaksi sosial, pengetahuan untuk berinteraksi perlu dibekalkan kepada peserta didik agar nantinya bisa berbaur di dalam masyarakat.

Hasil belajar secara umum adalah adanya perubahan kemampuan pengetahuan sikap keterampilan dan perilaku peserta didik setelah kegiatan belajar akibat dari sebuah pengalaman. Hasil belajar juga bisa diartikan sebuah prestasi yang didapatkan oleh peserta didik setelah proses kegiatan belajar mengajar disertai dengan suatu pembentukan dan perubahan tingkah laku seseorang yang dinyatakan dalam sebuah simbol, huruf maupun kalimat. menurut suprijono mengungkapkan hasil belajar adalah munculnya perubahan perilaku secara keseluruhan.<sup>6</sup> Tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan

---

<sup>5</sup>Resty Septikasari, Rendy Nugraha Frasandy "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar" *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 8, no. 2 (2018): 108-111.  
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/viewFile/1597/1196>.

<sup>6</sup>Nur Hafidhotul Ilmiyah, Meini Sondang Sumbawati, "Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik," *Jurnal Information Engineering and Educational Technology* 3, no. 1 (2019): 47, <https://doi.org/10.26740/jieet.v3n1.p46-50>.

siapa yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, semua akibat yang terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu model dibawah kondisi yang berbeda adalah hasil belajar. Akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang, karena itu merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan model pengajaran tertentu. Perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai dari pengalaman.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV SD Negeri 1 Margoyoso, proses pembelajaran yang dilakukan masih berorientasi pada Pendidik, model pembelajaran juga sudah digunakan yaitu model pembelajaran konvensional dimana pembelajaran masih berpusat pada pendidik sebagai pemberi informasi akan tetapi model ini kurang untuk menemukan permasalahannya dalam belajar. Permasalahan yang muncul dari cara pembelajaran yaitu peserta didik cenderung kurang memahami dalam proses pembelajarannya, peserta didik hanya dapat menerima informasi yang diberikan dan tidak memberikan tanggapan yang serius saat proses pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang cenderung mengobrol dengan temannya. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak dapat mengemukakan pendapat dan tidak ada keinginan untuk bertanya. Menurut analisis pendidik SD Negeri 1 Margoyoso peserta didik yang kurang memahami materi. Kurangnya peserta didik dalam memahami materi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang dapat dilihat dari tabel nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Margoyoso.

**Tabel 1.1**

**Data hasil ulangan peserta didik kelas IV SD NEGRI 1 Margoyoso Sumberejo  
Tangaamus tahun ajaran 2021/2022**

NILAI	KELAS		Jumlah Peserta Didik
	IVA	IVB	
80-10	1	4	5
70-79	2	5	7
60-69	3	2	5
50-59	9	6	15
<50	5	3	8

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019), 37-38, [http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=6027](http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6027).

<sup>8</sup>Pipit Gantini, Dodo Suhendar, *Penilaian Hasil Belajar* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2019), 62.

<b>Jumlah</b>	20	20	40
---------------	----	----	----

Sumber Nilai hasil ulangan harian mata pelajaran IPS kelas IV SD NEGRI 1 Margoyoso

Berdasarkan tabel 1 dan hasil interview dengan wali kelas IV SD Negri 1 Margoyoso hasil belajar ips yang diperoleh oleh Peserta didik masih memiliki hambatan terutama pada banyaknya peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari data nilai hasil penilaian Ulangan Harian masih banyak yang dibawah rata-rata sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Data di atas jumlah peserta didik kelas IV A & B 40 peserta didik, peserta didik yang lulus KKM kelas IV A 3 orang dan kelas IV B 9 orang jadi ada 12 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak lulus KKM kelas IVA 17 orang dan kelas IVB 11 orang jadi ada 28 peserta didik. Jadi masih banyak nilai yang dibawah rata-rata menunjukkan hasil belajar peserta didik masih rendah dan peserta didik masih harus mengikuti remedi atau ulangan susulan, dari hasil wawancara dan pengamatan observasi di sekoalah, pendidik sudah menggunakan model pembelajaran tetapi kurang maksimal, peserta didik masih belum aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik masih belum termotivasi buat belajar.

Dengan melihat dokumentasi daftar nilai pada mata pelajaran IPS dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, sebaiknya model-model pembelajaran harus di kembangkan lagi agar peserta didik lebih termotivasi buat belajar dan hasil belajar peserta didik akan meningkat. Oleh karena itu, pendidik harus mengetahui serta memahami suatu model pembelajaran lain yang lebih sesuai agar hasil belajar peserta didik memuaskan. Salah satu model tersebut adalah *problem based learning*.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran Yang mendorong peserta didik untuk menerapkan pemikiran kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan pengetahuan konten untuk masalah dunia nyata dan isu-isu. Sedangkan menurut ngalimun PBL merupakan alternatif model pembelajaran yang tepat dimana dalam pembelajaran berbasis masalah yang harus tetap di ajaga adalah suasana kondusif, terbuka, demokratis, dan menyenangkan agar peserta didik dapat berfikir optimal.

Menurut Barrows, PBL merupakan kurikulum dan proses. rancangan kurikulum menurut peserta didik mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka Mahir dalam menyelesaikan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah.

Tan menyatakan bahwa PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berfikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui kerja kelompok atau tim yang sistematis, Sehingga peserta didik dapat

memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL merupakan cara yang dilakukan pendidik untuk mengajak peserta didik dalam menelusuri suatu permasalahan yang diperoleh dari dunia nyata ataupun dunia maya berdasarkan materi yang sedang dibahas, dan mencari solusinya informasi yang relevan secara berkelompok dengan berdiskusi melalui berfikir tingkat tinggi. Maka dari itu model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran tematik di SD/MI karena dapat mendorong peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan melalui berfikir tingkat tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk mencari pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS di kelas IV di SD Negeri 1 Margoyoso Semberejo. Maka dengan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV Di SD Negeri 1 Margoyoso”.

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka berbagai masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran model *problem based learning*.
2. Rendahnya Hasil belajar IPS
3. Peserta didik belum aktif dalam proses Pembelajaran
4. Hasil belajar peserta didik masih rendah dapat dilihat dari hasil; belajar masih di bawah KKM

### D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dititik beratkan pada:

1. Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Problem Based Learning*
2. Penelitian diatas masalah pada hasil belajar pada ranah kognitif

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Margoyoso?

### F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem based*

---

<sup>9</sup>La amaludin, *Model Pembelajaran Problem Based Learning Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berfikir Keritis Dan Hasil Belajar* (Tangerang: Pascal Books, 2022), 17.

*learning* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS Di kelas IV SD Negeri 1 Margoyoso.

### G. Manfaat Penelitian

#### a. Bagi Pendidik

Dapat digunakan sebagai masukan bagi pendidik agar dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya selain memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Bagi Peserta Didik Untuk mendapatkan pengalaman baru, dan untuk mengembangkan hasil belajar yang lebih baik.

#### b. Bagi Sekolah

Refrensi bagi sekolah dalam rangka untuk mengembangkan hasil belajar IPS yang lain pada umumnya.

#### c. Bagi Peneliti

Untuk merealisasikan pengembangan ilmu pengetahuan sosial yang di dapat dan diupayakan dalam pembangunannya. Dan sebagai calon pendidik, untuk mengetahui kondisi obyektif peserta didik dengan segala latar belakangnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya

### H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Rifka Anisaunnafi'ah, Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri Grojokan Tamanan Bangun Tapan Bantul. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui model *problem based learning* terhadap motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada peserta didik kelas IV SD Negeri Grojokan Tamanan Banguntapan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Eksperimen Nonequivalen Control Group* Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar sebagai data utama dengan didukung lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan cara membandingkan skor rata-rata *posttest* skala motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan rata-rata skor pretest skala motivasi belajar kelompok eksperimen yaitu 75,57, sedangkan pada kelas kontrol 75,26. Rata-rata skor *posttest* skala motivasi belajar pada kelas eksperimen yaitu 87,57, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 78,57. Dari data tersebut, terlihat rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.
2. Resa Noviasari, Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model *Problem Based Learning* pada Peserta didik Kelas IV SD Tegalrejo 3 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta pada pembelajaran

IPS melalui model Problem Based Learning (PBL) aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Jenis yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dengan subyek penelitian peserta didik kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta yang berjumlah 28 peserta didik. Metode pengumpulan data tes hasil belajar dan observasi. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Hasil belajar aspek kognitif pada siklus I mengalami peningkatan dari tes kemampuan awal dengan nilai rata-rata 61,31 menjadi 71, 97. Hasil belajar aspek afektif dengan memperoleh skor rata-rata 21,07 atau dengan kategori cukup dan hasil belajar aspek psikomotor memperoleh skor rata-rata 24,57 dengan kategori cukup. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar dari test kemampuan awal ke siklus I yaitu sebesar 10,66. Pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan lagi yaitu pada aspek kognitif dengan nilai rata-rata 78,04; aspek afektif dengan skor rata-rata 28,43 atau dengan kategori baik; dan hasil belajar aspek psikomotor dengan skor rata-rata 32,62 atau dengan kategori baik.

3. Putu Agus Eka Mastika Yasa, Whilibaldus Bholke, *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta didik SD*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar matematika kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata hasil belajar kelompok kontrol yaitu  $0,56 > 0,37$ . Hasil thitung =  $7,196 > t_{tabel} = 2,052$ , dengan derajat kebebasan  $(db) = n_1 + n_2 - 2 = 27$  dan taraf signifikansi 5 % ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya dimana terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model problem based learning dengan kelompok peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. dari uraian tersebut disimpulkan bahwa model problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD.

Dari hasil penelitian yang relevan tersebut dapat dijadikan acuan dan pembuktian yang mendasari penelitian ini serta sebagai perbandingan antara penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan guna untuk mengetahui perbedaan-perbedaan maupun kekurangan yang ada agar dalam penelitian ini diharapkan dapat disempurnakan serta ada hasil dan perubahan yang lebih baik. Jika pada penelitian yang sebelumnya untuk mencari tahu ada/tidak pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, jadi penelitian terdahulu dengan penelitian ini saling berkaitan dan berkesinambungan. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *problem based*

*learning* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD NEGRI 1 Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus.

## I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat sampul/cover skripsi, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Substansi (Inti)

Bagian substansi (inti) terbagi atas bab dan sub bab disesuaikan dengan jenis penelitian yang digunakan, jenis dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, sebagai berikut:

#### BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

#### BAB II Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis

Bab ini terdiri dari teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis

#### BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, dan uji hipotesis.

#### BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa secara kuantitatif, serta pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik dapat diklasifikasikan ke dalam:

- A. Deskripsi Data
- B. Analisis Data Penelitian
- C. Uji Prasyarat Analisis
- D. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

#### BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi. Kesimpulan berisi pernyataan singkat peneliti tentang hasil

penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Simpulan berisi proposisi (dalil) atau tema-tema sebagai hasil interpretasi atau verifikasi temuan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian. Sedangkan rekomendasi merupakan saran-saran praktis dan teoritis. Bisa juga peneliti mengemukakan rekomendasi temuan penelitian tersebut dalam pemecahan masalah praktis.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi memuat pertanggung jawaban atas bukti-bukti teoritis atau konsep-konsep serta bukti-bukti proses penelitian yang telah dilakukan peneliti. Bagian ini meliputi:

- A. Daftar Rujukan
- B. Lampiran



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. MODEL PEMBELAJAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran adalah rencana dalam proses belajar mengajar dengan langkah-langkah tertentu. Suatu Model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kompetensi berfikir peserta didik benar” dimaksimalkan malelui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, melatih, menguji, dan menumbuhkan kompetensi berfikir secara berkesinambungan.

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaanya mulai dari perencanaan pembelajaran bahan-bahan pembelrajan, termasuk program-program multimedia.

Menurut Udin model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran

Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pemebelajaran tutorial.model pembelajran mengacu pada oendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, Tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi,tekhnik,metode,media dan alat.<sup>10</sup>

Metode pembelajaran adalah segmentasi krusial dari strategi pembelajaran. Metode memiliki fungsi sebagai cara penyajian, penguraian, pemberian contoh, dan latihan sehingga sasaran yang diinginkan bisa tercapai. Seorang pengajar bisa memilih metode instruksional yang sesuai, karena tidak semua metode itu cocok dengan sasaran yang ingin dituju. Dalam proses belajar mengajar, Pengajar berhak memilih metode yang akan digunakan dari sekian

---

<sup>10</sup>Shilphy A.Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 12-13.  
<https://books.google.co.id/books?id=ptjuDwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=zLAGFpFPGk&dq=info%3Aajz6mTP7jIH0J%3Ascholar.google.com%2F&lr&hl=id&pg=PA12#v=onepage&q&f=false>

banyak metode dalam rangka menyampaikan materi pengajaran demi tercapainya tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Definisi Metode Secara etimologis, metode diambil dari bahasa Yunani, metha yang maknanya lewat atau melalui, serta hodosa yang maknanya cara, jalan. Metode ialah sebuah cara, jalan yang mesti dilalui dalam rangka mencapai sasaran. Mengajar adalah kegiatan untuk menyampaikan bahan ajar. Dengan begitu, metode pengajaran ialah cara yang mesti dijalankan dalam rangka penyajian materi ajar sehingga target yang ditetapkan terpenuhi. Langgulang menyatakan, metode mengajar adalah jalan, cara yang harus dijalankan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Athiyah al-Abrasy mendefinisikan metode mengajar sebagai usaha yang harus dilakukan dengan tujuan memberi pengertian kepada siswa berkaitan dengan materi pembelajaran yang lebih spesifik.

Abudin memberikan definisi metode yang tidak jauh berbeda dengan pakar lain, yakni berhubungan dengan cara yang mesti ditempuh sehingga sasaran bisa terpenuhi. Ahli pendidikan lain menyatakan pengertian metode lebih menjurus kepada fungsi metode itu sendiri yakni sebagai sarana dalam rangka penemuan, pengujian, dan penyusunan data dalam suatu disiplin ilmu. Wina Sanjaya menyatakan bahwa, dalam strategi pembelajaran, metode merupakan bagian pendidikan yang urgen dalam rangka mencapai target yang telah disusun selanjutnya. Jalaluddin dan Usman Said menjelaskan bahwa metode adalah gaya penyampaian bahan ajar kepada murid.

Dari pendapat para ahli tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya metode pembelajaran ialah gaya yang mesti dikerjakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik sehingga tercapai target yang dirumuskan. Seorang pendidik harus mempersiapkan dirinya dengan baik meliputi beberapa berikut ini:

- a. Menetapkan arah pembelajaran,
- b. Menetapkan materi,
- c. Menetapkan langkah dan cara penyajian,
- d. Menyediakan sarana dan prasarana serta bahan penunjang yang diperlukan.

Selain itu, pendidik harus mengindahkan beberapa faktor sebelum memilih metode yang hendak dipakai pada kegiatan tatap muka di kelas. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Tingkat dan corak lembaga pendidikan.
- b. Kesiapan peserta didik.
- c. Adanya fasilitas dan situasi,
- d. Keadaan pendidik meliputi kemampuan keilmuan, dan keterampilan dalam mengajar serta pandangan hidup,
- e. Adanya tuntutan masyarakat dan tuntutan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Metode memegang peranan utama bagi kegiatan pembelajaran. Metode merupakan fasilitator terkait pendekatan dan model pembelajaran. Disampaikan Nana Sudjana bahwa metode pembelajaran ialah gaya interaksi guru murid saat pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, guru harus bisa memilih metode pengajaran sesuai dengan sasaran yang hendak dituju, pas dengan situasi kondisi, dan tahapan perkembangan murid. Hasan Langgulung menyatakan bahwa ada tiga aspek yang harus dipertimbangkan dalam menggunakan metode pembelajaran:

- a. Arah paling penting dalam Pendidikan Islam yakni membina manusia yang beriman, kesadaran diri bahwa manusia adalah seorang hamba yang harus mengabdikan.
- b. Merujuk pada metode-metode Qurani.
- c. Bertalian erat dengan penggerakan (motivasi) dan hukuman Ciri pendidikan barat adalah, menyandarkan sepenuhnya metode pendidikan pada kepentingan peserta didik.

Fungsi guru adalah memberikan motivasi, memberikan rangsangan, atau sekedar sebagai pendamping. Pendidikan barat memberikan apresiasi terkait fitrah perbedaan yang bersifat individual dalam diri siswa, dan sebagai akibatnya siswa dijadikan sebagai center dalam pendidikan. Peran pendidik adalah memberikan rangsangan dan arahan. Murid diberikan kebebasan. Akhirnya terabaikanlah sentuhan karakter. Dampaknya adalah pendidikan tidak membangun watak. Derajat guru semakin kurang dihormati oleh siswanya. Dari sini sudah mulai bisa dilihat distingsi mendasar karakter pendidikan barat dibandingkan dengan Pendidikan Islam. Sebagaimana Pendidikan Barat, Pendidikan Islam juga memberikan penghargaan individual dengan catatan tidak menyimpang dari kaidah pendidikan. Al-Ghazali menyatakan bahwa seyogyanya seorang anak dibekali pendidikan agama sedini mungkin, yakni dimulai ketika anak belajar dengan hafalan. Hasilnya adalah, saat beranjak dewasa, maksud dari hafalan yang pernah dipelajarinya akan terkuak sedikit demi sedikit yang pada akhirnya akan mewarnai setiap perbuatannya. Jadi pendidikan islam diawali melalui proses menghafal, dilanjutkan pada tahap memahami sehingga semuanya berpadu secara alamiah.<sup>11</sup>

Metode Pembelajaran Pengertian Metode dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif singkat, daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan, juga bermacam-macam, ada yang tepat, ada yang sedang dan ada yang lambat, faktor intelegensi mempengaruhi anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi. Agar anak dapat menerima bahan yang diberikan oleh guru maka guru harus memiliki strategi. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik penyajian atau biasanya disebut Metode mengajar.

Strategi Pembelajaran. Pengertian Strategi menurut Muhaimin Syah adalah dapat diartikan sebagai salah satu siasat atau rencana, banyak pandangan kata strategi dalam bahasa Inggris dianggap relevan adalah kata Approach (pendekatan) prosedur (tahapan kegiatan). Berdasarkan kata-kata di atas

---

<sup>11</sup>Agus Nurqowin, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Alqur'an," *Jurnal Pendidikan Islam IQ(ilmu Alqur'an)* 3, no. 1 (2020): 36-39. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>

Strategi merupakan sejumlah langkah-langkah atau suatu tindakan yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Jamaroh dalam bukunya yang berjudul “Strategi belajar Mengajar “ yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Secara umum strategi mempunyai pengertian, suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum perbuatan guru peserta didik dalam manifestasi aktifitas pengajaran. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru murid. Dalam suatu peristiwa belajar mengajar: aktual tertentu, hal ini dinamakan prosedur instruksional.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran umum yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak didik. Copper mengatakan strategi pembelajaran merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain ia mengatakan strategi pembelajaran adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan belajar.<sup>12</sup>

Istilah Strategi awalnya digunakan dalam ilmu perang maksudnya menyusun dan membimbing alat-alat perang sedemikian rupa sehingga kemenangan tercapai secepat-secepatnya dan korban yang terjadi sesedikit mungkin. Dalam membuat suatu siasat untuk mencapai tujuu, dalam bidang Pendidikan dan penagajaran orang juga sering menggunakan istilah strategi.

Ruang lingkup strategi pembelaran mencakup keseluruhan cara untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran, mencakup pendektan metode, tehnik pembelajaran dan seluruh aspek yang terkait erat dengan tujuan ini.<sup>13</sup>

Model pembelajaran PBL selain dapat diterapkan oleh pendidik dalam ruang kelas, model ini juga dapat digunakan pihak sekolah untuk pengembangan kurikulum. Kurikulum yang melibatkan model pembelajaran problem based learning meliputi masalah-masalah yang dipilih dan didesain dengan cermat yang menuntut berfikir keritis peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan, menyelesaikan masalah, belajar secara mandiri, dan mempunyai kemampuan dalam berpartisipasi yang baik. Proses PBL dalam mereplikasi pendekatan yang sistematis sudah banyak digunakan dalam menyelesaikan masalah atau memenuhi tuntutan-tuntunan dalam kehidupan dan karir. Pembelajaran dengan model *problem based learning* dapat mendukung peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan berfikir dan mengatasi masalah. Model pembelajaran PBL merupakan pembelajaran

---

<sup>12</sup>Khoirul Budi Utomo, ”Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI,” *Jurnal Program Studi PGMI*. 5, no. 2 (2018): 147.

<sup>13</sup>Lufri, Ardi, *Metode Pembelajaran: Strategi, pendekatan, metode pembelajaran* (Purwokerto: CV IRDH, 2020), 2.

<https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ&lpg=PA1&ots=q9tsdSQJVE&dq=info%3AB8KXgS8ig-gJ%3A scholar.google.com%2F&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=false>

yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan”, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.

Menggunakan masalah dunia nyata merupakan suatu kondisi bagi peserta didik untuk belajar berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk mendapatkan pengetahuan dan rancangan dasar dari mata pelajaran. Peserta didik berperan dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang menghubungkan ketrampilan dan rancangan dari beragam isi mata pelajaran. Model ini meliputi pengumpulan informasi yang berhubungan dengan pertanyaan, menyintesa, dan mempersentasikan penemuannya kepada orang lain.

Menurut Sutarjo pembelajaran *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk merumuskan dan meentukan topik masalah yang akan dijawab dan berhubungan dengan materi pembelajaran tertentu. Peserta didik di arahkan pada aktivitas pembelajaran yang mengarah pada penyelesaian masalah secara teratur dan masuk akal.

Sehubungan dengan model pembelajaran problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran inovatif dan dapat memberikan suasana belajar aktif kepada peserta didik. Pengertian model pembelajaran PBL di perkuat oleh Mudlofir bahwa pembelajaran PBL ialah suatu model pembelajaran yang mengaitkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dengan langkah-langkah metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mengkaji pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan pengertian model PBL maka disimpulkan bahwa, model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang memuaskan pembelajaran kepada peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dalam suatu topik untuk belajar berfikir secara kritis dalam suatu pemecahan masalah dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu memecahkan suatu masalah, berbagi informasi mengenai suatu masalah kepada teman yang lain, mempresentasikan suatu masalah dan meriview apa yang telah di pelajari.

Berdasarkan Teori yang di kembangkan Barrow, Min Liu dalam Soimin menjelaskan karakteristik dari Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu :

**a. *Learning is Student Centered***

Proses Pembelajaran dalam PBL lebih menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pusat belajar

**b. *Autentik Problems From The Organizing focus for Learning***

Masalah yang disajikan kepada peserta didik adalah masalah autentik sehingga peserta didik mampu dengan mudah memahami masalah tersebut Serta dapat menerapkannya dalam kehidupan.

**c. *New information is acquired through self-directed Learning***

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja peserta didik belum mengetahui dan memahami Pengetahuan prasyaratnya sehingga peserta didik berusaha mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

**d. *Learning occurs in small groups***

Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, Problem Based Learning dilakukan dalam kelompok kecil.

**e. *Teachers act as facilitators***

Pada pelaksanaan model *Problem Based Learning*, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator. Menurut Sani pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai macam kecerdasan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1). Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
- 2). Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada dunia nyata yang tidak terstruktur
- 3). Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*Multipleperspektif*)
- 4). Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- 5). Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama.
- 6). Pemanfaatan Sumber pengetahuan yang beragam, penggunaanya, dan evaluasi sumber.
- 7). Belajar dalam kolaboratif, komunikasi dan kooperatif.
- 8). Pengembangan keterampilan *inquiri* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- 9). Keterbukaan proses dalam pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- 10). Pembelajaran berbasis masalah melibatkan evaluasi dan review pengalaman peserta didik dan proses belajar.

Abidin Menyatakan bahwa model PBL adalah, model pembelajaran dengan menggunakan masalah kehidupan nyata yang kompleks untuk memotivasi peserta didik dalam mengidentifikasi dan meneliti konsep serta prinsip yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dengan karakteristik berikut:

- 1). Masalah menjadi titik awal pembelajaran.
- 2). Masalah yang digunakan dalam masalah yang bersifat kontekstual dan otentik
- 3). Masalah mendorong lahirnya kemampuan peserta didik berpendapat secara multiperspektif
- 4). Masalah yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kompetensi peserta didik.
- 5). Berorientasi pada pengembangan belajar mandiri.

Menurut Pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa model PBL adalah model pembelajaran dengan karakteristik pembelajarannya berangkat dari suatu masalah di mana permasalahan yang digunakan sebagai titik awal pembelajaran adalah permasalahan dunia nyata dan disajikan secara mengembang, masalah biasanya mendorong lahirnya kemampuan peserta didik berpendapat secara multiperspektif sehingga membuat peserta didik tertantang untuk mendapatkan pelajaran baru. Proses pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran kolaboratif, komunikatif dan kooperatif memanfaatkan sumber belajar yang beragam dan tidak dari satu sumber sehingga model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk memperoleh ketrampilan meneliti, memecahkan masalah, penguasaan konsep, berfikir tingkat tinggi, analisis, sintesis, dan evaluatif, serta pembelajaran ini melibatkan proses evaluasi, kajian pengalaman dan kajian proses belajar.<sup>14</sup>

## **2. Tujuan Pembelajaran *Problem Based Learning***

Secara umum, tujuan pembelajaran dengan model PBL adalah sebagai berikut:

- a. Membantu Peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, serta kemampuan intelektual
- b. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan peserta didik dalam pengalaman nyata atau stimulus<sup>15</sup>

## **3. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

- a. PBL merupakan teknik yang bagus untuk lebih memahami pelajaran.
- b. PBL dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.

---

<sup>14</sup>La amaludin, *Model Pembelajaran Problem Based Learning Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berfikir Keritis Dan Hasil Belajar* (Tangerang: Pascal Books, 2022), 15-19.

<sup>15</sup>Nelly Wedyawati dan Yesunta Lisa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 154, [https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran\\_IPA\\_Di\\_Sekolah\\_Dasar/ZhyZDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Nelly+Wedyawati+dan+Yasinta+Lisa,+Pembelajaran+IPA+Di+Sekolah+Dasar&pg=PR3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_IPA_Di_Sekolah_Dasar/ZhyZDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Nelly+Wedyawati+dan+Yasinta+Lisa,+Pembelajaran+IPA+Di+Sekolah+Dasar&pg=PR3&printsec=frontcover).

- c. meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- d. membantu peserta didik Bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukannya.
- f. memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik.
- g. menyenangkan dan disukai peserta didik.
- h. mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan menyesuaikan mereka dengan perkembangan pengetahuan yang baru, dan
- i. memberikan kepada peserta didik Untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata.

#### **4. Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

- a. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka enggan untuk mencoba.
- b. keberhasilan PBL memerlukan waktu untuk persiapan, dan
- c. Tahap pemahaman Mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.<sup>16</sup>

#### **5. Langkah-Langkah Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning***

Dalam melaksanakan model pembelajaran problem based learning ada langkah-langkah yang harus dipersiapkan, diantaranya adalah: mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya, memilih cara untuk memecahkan masalah, merencanakan penerapan pemecahan masalah, melakukan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan, dan melakukan tindakan (*action*) untuk memecahkan masalah.

Setelah itu, pendidik dan peserta didik harus mengetahui Peran mereka masing-masing ketika proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah ini dilaksanakan titik adapun peran pendidik, peserta didik dan masalah dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. pendidik sebagai pelatih
- b. peserta didik sebagai problem solver dan

---

<sup>16</sup>Gusti Ayu agung Riesa Mahendradhani, *Proble Based Learn Di Masa Pandemi* (Bandung: Nilacakra, 2019), 16-17.

c. masalah sebagai awal tantangan dan motivasi<sup>17</sup>

**Tabel 2.1**

**Tahapan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning***

<b>Tahap Pembelajaran</b>	<b>Perilaku Pendidik</b>
<b>Tahap 1:</b> Mengorganisasikan peserta didik kepada masalah	Pendidik menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistik penting, dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri
<b>Tahap 2:</b> Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah itu
<b>Tahap 3:</b> Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Pendidik mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi
<b>Tahap 4:</b> Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya peserta pameran	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video, dan model, serta membantu mereka berbagi karya mereka
<b>Tahap 5:</b> Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan

(Sumber: Buku Model Pembelajaran *Problem base learning* Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap ketrampilan Berfikir kritis dan hasil Belajar.)

## **B. HASIL BELAJAR**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar secara umum adalah adanya perubahan kemampuan pengetahuan sikap keterampilan dan perilaku peserta didik setelah kegiatan belajar akibat dari sebuah pengalaman. Hasil belajar juga bisa diartikan sebuah prestasi yang didapatkan oleh peserta didik setelah proses kegiatan belajar mengajar disertai dengan suatu pembentukan dan perubahan tingkah laku seseorang yang dinyatakan dalam sebuah simbol, huruf maupun kalimat. menurut suprijono mengungkapkan hasil belajar adalah munculnya perubahan

<sup>17</sup>La amaludin, *Model embelajaran Problem Based Learning Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berfikir Keritis Dan Hasil Belajar* (Tangerang: Pascal Books, 2022), 19-20.

perilaku secara keseluruhan.<sup>18</sup>

Secara *etimologi* (bahasa) kata hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan)”sedangkan belajar adalah berusaha (berlatih) supaya mendapatkan suatu kepandaian. Jadi berdasarkan uraian pengertian diatas yang dimaksud dengan hasil belajar adalah merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk sesuai dengan hasil belajar yang di peroleh. Perubahan-perubahan dalam aspek menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, tergantung dari tujuan pengajarannya.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar juga merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan belajarnya. Oleh karenanya, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar harus mengukur apa yang telah dipelajari dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan intruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku, karena tujuan pengajaran yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya, hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran.

Tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan siapa yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Oleh karenanya, dalam merumuskan tujuan instruksional harus diusahakan agar tampak bahwa setelah tercapainya tujuan itu terjadi adanya perubahan pada diri peserta didik yang meliputi kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan.<sup>19</sup>

Menurut Soedijarto yang mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkatan

---

<sup>18</sup>Nur Hafidhotul Ilmiah, Meini Sondang Sumbawti, ”Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik,” *Jurnal Information Engineering and Educational Technology* 3, no. 1 (2019): 47.

<sup>19</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2019), 37-38, [http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=6027](http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6027).

penguasaan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atau sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat actual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Sedangkan belajar memiliki arti luas, belajar adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku. Pengajaran adalah usaha yang memberi kesempatan agar proses belajar terjadi dalam diri peserta didik. Oleh karenanya belajar dapat terjadi ketika pribadi peserta didik bersentuhan dengan lingkungan maka pembelajaran terhadap peserta didik tidak hanya dilakukan disekolah, sebab dunia adalah lingkungan belajar yang memungkinkan perubahan perilaku. Meskipun pembelajaran dapat terjadi dilingkungan namun satu-satunya pembelajaran yang sistematis dilakukan disekolah. Satu-satunya perbedaan antara pembelajaran yang dilakukan disekolah dan lingkungan adalah adanya tujuan pendidikan yang direncanakan untuk membuat perubahan perilaku.

Tujuan pendidikan disekolah mengarahkan semua komponen semua metode mengajar, media, materi, alat evaluasi, dan sebagainya dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Semua akibat yang terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu model dibawah kondisi yang berbeda adalah hasil belajar. Akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang, karena itu merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan model pengajaran tertentu. Perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai dari pengalaman.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Pipit Gantini, Dodo Suhendar, *Penilaian Hasil Belajar* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2019), 62.

## 2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar, merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar peserta didik adalah pada ranah kognitif, Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental otak, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif, berhubungan dengan kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintetis, dan kemampuan mengevaluasi.

Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam yang jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

### C1) Pengetahuan (*knowledge*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenal kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

### C2) Pemahaman (*comprehension*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

### C3) Penerapan (*application*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip dan sebagainya

---

<sup>21</sup>Ngalimun, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), 8, <https://books.google.co.id/books?id=nKeAEAAAQBAJ&lpg=PA17&ots=HSBIRiETzp&dq=Ngalimun%20Evaluasi%20dan%20Penilaian%20Pembelajaran&hl=id&pg=PA14#v=onepage&q=Ngalimun,%20Evaluasi%20dan%20Penilaian%20Pembelajaran&f=false>.

dalam situasi yang rumit.

#### C4) Analisis (*analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.

#### C5) Sintesis (*synthesis*)

Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

#### C6) Evaluasi (*evaluation*)

Adalah merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.<sup>22</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi, faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan model pembelajaran problem based learning. Menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran IPS.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid*, 10.

<sup>23</sup>Gunawan, Lili Kustiani, Lili Srihariyani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta didik," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 12, no. 1 (2020): 19, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/4840>

## C. ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama IPS dalam dunia pendidikan dasar di negara kita muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum SD, SMP dan SMU tahun 1975. Dilihat dari sisi keberlakunnya, IPS disebut sebagai bidang studi “baru”, karena cara pandangnya bersifat terpadu. Hal tersebut megandung arti bahwa IPS bagi pndidikan dasar dan menengah merupakan hasil perpaduan dari mata pelajaran geografi, ekonomi, psikologi, dan sosiologi, kita mengenal banyak istilah yang kadang” dapat mengacaukan pemahaman. Istilah tersebut meliputi Ilmu Sosial (*Social Scinces*), studi sosial (*Social Studies*) dan Ilmu pengetahuan sosial (IPS). Untuk memperjelas pgunan istilah tersebut secara tepat. Mulyono memberi batasan IPS bahwa IPS sebagai pendekatan Interdisipliner (*Interdisciplinary approach*) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial IPS merupakan integrasi darft berbaifai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Hali ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau basil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata Pelajaran tersebut mempunyai ciri” yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu IPS.<sup>24</sup>

Menurut Sapriyadi IPS merupakan mata pelajaran di tingkat SD/MI dan menengah, atau salah satu program studi di perpendidikan tinggi yang identik dengan istilah *Social Studies* dalam kurikulum persekolahan di negara lain seperti Amerika Serikat. Pengertian IPS ditingkat persekolahan, mempunyai perbedaan makna, di sesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, khususnya antara ips untuk sekolah dasar dengan ips untuk sekolah menengah. Pengertian IPS di persekolah tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, gabungan (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran.<sup>25</sup>

Dari pernyataan diatas maka tujuan dari pembelajaran IPS yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan minat, bakat, dan kepekaan terhadap tantangan yang ada di masyarakat demokratis serta memiliki pemikiran yang kritis untuk dapat memecahkan masalah- masalah sosial yang ada di lingkungannya demi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih

---

<sup>24</sup>Muhammad Aunur Rofiq, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (CV. Pilar Nusantara:2020), 6, [https://www.google.co.id/books/edition/Konsep\\_Dasar\\_Ilmu\\_Pengetahuan\\_Sosial\\_Ber/9AA5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Muhammad+Aunur+Rofiq,+Konsep+Dasar+Ilmu+Pengetahuan+Sosial,&pg=PR1&p rintsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Dasar_Ilmu_Pengetahuan_Sosial_Ber/9AA5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Muhammad+Aunur+Rofiq,+Konsep+Dasar+Ilmu+Pengetahuan+Sosial,&pg=PR1&p rintsec=frontcover).

<sup>25</sup>*Ibid*, 26.

tinggi dan membawa negaranya ke arah yang lebih baik lagi. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran IPS yang sudah disebutkan diatas, maka pendidik perlu memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan beberapa model, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan pembelajaran IPS di SD/MI pada penelitian ini mengacu pada point nomor dua yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Tujuan pembelajaran diatas dapat tercapai dengan menerapkan model PBL di dalam pembelajaran, karena PBL dapat melatih peserta didik untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Penerapan model PBL di dalam IPS diharapkan agar peserta didik dapat berlatih untuk berfikir kritis dalam memecahkan suatu masalah di lingkungannya dan memiliki kemandirian dalam belajar sehingga akan berdampak kepada peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut.

## 2. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara garis besar Muchtar mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS mencakup 4 aspek yaitu:

- a. Sosial dan budaya, meliputi: individu, keluarga, dan masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, pranata sosial, struktur sosial, kebudayaan, dan perubahan sosial budaya.
- b. manusia, tempat, dan lingkungan, meliputi: sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat/wilayah, dan interaksi keuangan, serta persepsi lingkungan dan kewilayahan.
- c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, meliputi: ketergantungan, spesialisasi, pembagian kerja, perkoperasian dan kewirausahaan serta pengelolaan keuangan perusahaan.
- d. waktu, berkelanjutan, dan perubahan meliputi: dasar-dasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa, dan proses.<sup>26</sup>

Pada Ruang lingkup mata pelajaran IPS SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan.

---

<sup>26</sup>Eliana Yunita Seran, Mardawani, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021), 19,  
[https://www.google.co.id/books/edition/Konsep\\_Dasar\\_IPS/m9g7EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Eliana+Yunita+Seran,+Mardawani,+Konsep+Dasar+IPS&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Dasar_IPS/m9g7EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Eliana+Yunita+Seran,+Mardawani,+Konsep+Dasar+IPS&printsec=frontcover).

- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Prilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.<sup>27</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial di Indonesia untuk memberikan pengetahuan sosial di Indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal kembali atau mengenal ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya kemampuan dan ketrampilan, yaitu kemampuan untuk menemukan informasi yang tepat dan teknik dalam pengalaman seorang peserta didik untuk menolongnya memecahkan masalah” baru atau menghadapi pengalaman baru. Tujuan yang bersifat afektif, berupa pengembangan sikap-sikap, pengertian” dan nilai” yang akan mengingatkan pola hidup demokratis dan menolong peserta didik mengembangkan filsafat hidupnya.

Tujuan pengajaran IPS, secara umum dikemukakan oleh Fenton adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berfikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa, Sedangkan Clark dalam bukunya, *Social Studies in Secondary School, A Hand Book* menyatakan bahwa studi sosial menitikberatkan pada perkembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatannya dan interaksi antar mereka. Dalam hal ini anak didik diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesamanya, dan dapat mengembangkan nilai” dan ide” dari masyarakatnya.

Jadi Tujuan pengajaran IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, Serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik .<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 27.

<sup>28</sup>Muhammad Aunur Rofiq, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jateng: CV Pilar Nusantara, 2020), 16,  
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9AA5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Muhammad+Aunur+Rofiq,+Konsep+Dasar+Ilmu+Pengetahuan+Sosial&ots=5Xtb-MH4J2&sig.>

## D. KERANGKA BERFIKIR

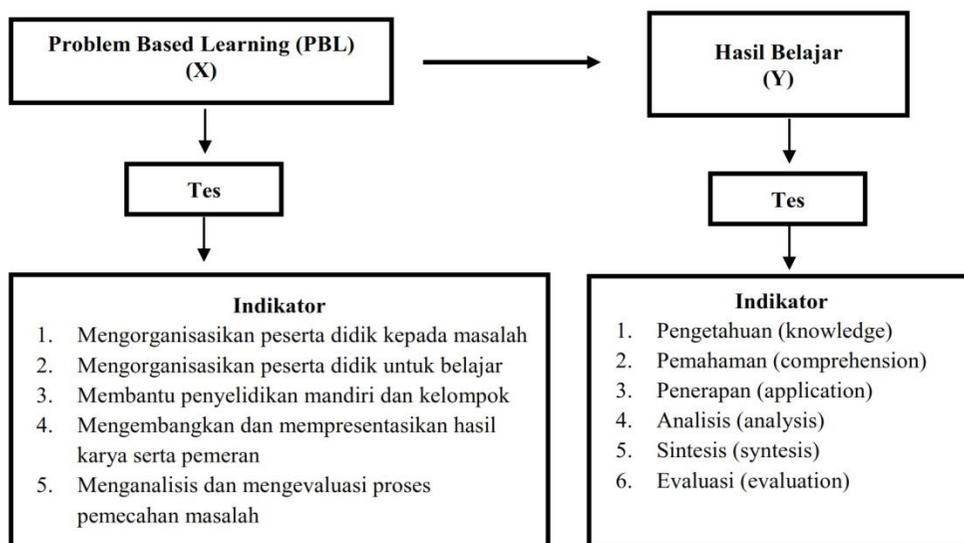
### 1. Pengertian Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir pada penelitian ini adalah perumusan berbagai macam permasalahan-permasalahan sampai kepada tindakan untuk menuntaskan suatu permasalahan tersebut. Kriteria utama dalam kerangka Berfikir agar dapat membuktikan merupakan alur-alur pemikiran yang logis dalam berfikir yang dapat menghasilkan kesimpulan berupa hipotesis. Dengan demikian, kerangka berfikir dalam penulisan ini adalah proses dalam keberhasilan pembelajaran. Suriasumantri dalam Sugiyono mengatakan bahwa, "Penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan merupakan kerangka pemikiran ini." Yang artinya, "kerangka berfikir suatu penjabaran yang bersifat sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Gejala yang dimaksud merupakan faktor yang akan mempengaruhi timbulnya permasalahan pada objek yang diteliti". Senada dengan pendapat di atas, Sekaran dalam Sugiyono mengatakan bahwa, "Model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting merupakan kerangka berfikir." Hal ini menjelaskan bahwa kerangka berfikir merupakan konsep yang telah diidentifikasi. Masalah yang dianggap benar-benar penting untuk diidentifikasi. Dapat disimpulkan, kerangka berfikir ialah sesuatu yang menjelaskan secara inti atau garis besar alur berjalannya sebuah penulisan. Intisari dari kajian teori atau konsep yang telah dikembangkan merupakan kerangka berfikir. Kerangka berfikir ini disusun sesuai tinjauan pustaka dan hasil penulisan yang relevan atau berhubungan.

Model *Problem Based Learning* dikembangkan untuk membantu siswa dalam memproses informasi yang sudah jadi di dalam benaknya dan menyusun pengetahuan siswa sendiri tentang lingkungan sosial di sekitarnya. Selain mengembangkan aspek kognitif, *problem based learning* juga dapat mengembangkan hasil belajar dalam aspek afektif dan psikomotor, *problem based learning* dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah, serta dapat mempelajari peran orang dewasa dan menjadi siswa yang lebih mandiri.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* dapat mempengaruhi hasil belajar IPS pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui berbagai langkah kegiatan di dalamnya.

## 2. Bagan Kerangka Berfikir



*Bagan Kerangka Berfikir*

Berdasarkan Kerangka berfikir diatas, dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning* , Sedangkan variabel (Y) adalah Hasil Belajar. Kerangka Berfikir yang di susun akan menghasilkan hipotesis yg berarti jawaban sementara terhadap permasalahan yang di teliti.

### E. HIPOTESIS PENELITIAN

Pengujian hipotesis merupakan suatu tahapan dalam proses penelitian dalam rangka menentukan jawaban apakah hipotesis ditolak atau diterima. Dalam penelitian sosial, pengujian hipotesis menjadi salah satu tahapan riset dengan pendekatan kuantitatif. Proses pengujian hipotesis menggunakan rumus dan perhitungan statistik.<sup>29</sup>

Winarno Surahmad berpendapat, hipotesis adalah suatu jawaban duga yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar bila dengan data yang diolah dapat disimpulkan bahwa hipotesis itu benar, dicapailah konklusi dan pada saat itu hipotesis sudah berhenti menjadi hipotesis. Hipotesis berubah menjadi tesis.<sup>30</sup>

Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa hipotesis dapat diartikan

<sup>29</sup>M. Askari Zakariah, dan Vivi Afriani, *Analisis Statistik Dengan SPSS Untuk Penelitian Kuantitatif* (Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, 2021), 25-26, <https://books.google.co.id/books?id=4Vs3EAAAQBAJ&lpg=PA16&ots=yN>.

<sup>30</sup>Ismail, dan Isna Farahsanti, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), 56, <https://books.google.co.id/books?id=slg2EAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=jo->.

sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat Ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu kesimpulan yang bersifat sementara dari masalah penelitian yang akan diteliti. Hal ini berarti bahwa hipotesis akan ditolak jika salah dan diterima jika fakta-fakta membenarkan. Berkaitan dengan ini penulis mempergunakan hipotesis kerja sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian Menjawab Pertanyaan Masalah
  - a.  $H_0$ : Tidak Terdapat Pengaruh Model pembelajaran *Problem Based learning* terhadap hasil belajar IPS Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus.
  - b.  $H_a$ : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil Belajar IPS Peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus.
  
2. Hipotesis Statistik
  - a.  $H_0: \mu_1 = \mu_2$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ips peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Margoyoso
  - b.  $H_1 \mu_1 \neq \mu_2$ : Terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Problem based Learning* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Margoyoso

Ket:  $\mu_1$ : Hasil belajar IPS Sebelum dilakukan model pembelajaran PBL  
 $\mu_2$ : Hasil belajar IPS Setelah dilakukan model pembelajaran PBL

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018),  
[https://www.google.co.id/books/edition/Dasar\\_Dasar\\_Evaluasi\\_Pendidikan\\_Edisi\\_3/j5EmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Suharsimi+Arikunto,+Prosedur+Penelitian+Suatu+Pendekatan+Praktik&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Dasar_Evaluasi_Pendidikan_Edisi_3/j5EmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Suharsimi+Arikunto,+Prosedur+Penelitian+Suatu+Pendekatan+Praktik&printsec=frontcover).

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Nurqowin, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Alqur'an," *Jurnal Pendidikan Islam IQ (ilmu Alqur'an)* 3, no. 1 (2020): 36-39  
[.https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53](https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53)
- Afiq Fikri Almas. "Sumbangan Paradigma Thomas S. Kuhn Dalam Ilmu Pendidikan (Penerapan Metode Problem Based Learning dan Discovery Learning)." *E-Jurnal* 3, no.1 (2018): 93.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2018.
- Atep Sujana, Wahyu Sopandi. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2020.
- Endang Sepdanius, Mahmad Sazeli Rifki, Anton Komaini. *Tes dan pengukuran olahraga*. Depok: Rajawali press, 2019.
- Eliana Yunita Seran, Mardawani. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA. 2021.
- Etin Solihatin, Raharjo. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2019.
- Gunawan, Lili Kustiani, Lili Srihariyani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta didik." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 12, no. 1 (2020): 19. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/4840>.
- Gusti Ayu Agung, Riesa Mahendradhani. *Problem Based Learning Di Masa Pandemi*. Bandung: Nilacakra 2019) 16-17.
- Ismail, dan Isna Farahsanti. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*. Jawa Tengah: Lakeisha. 2021.
- Khoirul Budi Utomo, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI," *Jurnal Program Studi PGMI*. 5, no. 2 (2018): 147.
- La amaludin. *Model embelajaran Problem Base Learning Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Ketrampilan Berfikir Keritis Dan Hasil Belajar*. Tangerang: Pascal books. 2022.

- Lufri, Ardi. *Metode Pembelajaran: Strategi, pendekatan, metode pembelajaran*. Purwokerto: CV IRDH, 2020, 2. <https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ&lpg=PA1&ots=q9tsdSQJVE&dq=info%3AB8KXgS8ig-gJ%3AScholar.google.com%2F&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=false>
- Maulana Arafat, Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru Anggota IKAPI. 2021.
- M. Askari Zakariah, Vivi Afriani. *Analisis Statistik Dengan SPSS Untuk Penelitian Kuantitatif*. Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah. 2021.
- Muhammad Aunur Rofiq. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jateng: CV. Pilar Nusantara. 2020.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Nelly Wedyawati, Yesunta Lisa. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019.
- Ngalimun. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu. 2018.
- Nur Hafidhotul Ilmiyah, Meini Sondang Sumbawati. "Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik." *Jurnal Information Engineering and Educational Technology* 3, no. 1 (2019): 4. <https://doi.org/10.26740/jieet.v3n1.p46-50>.
- Pipit Gantini, Dodo Suhendar. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2019.
- Rahmat hidayat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan*. Medan: LPPPI. 2019.
- Resty Septikasari, Rendy Nugraha Frasandy. "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar." *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 8, no. 2 (2018): 108-111. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/viewFile/1597/1196>.

Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020, 12-13.

<https://books.google.co.id/books?id=ptjuDwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=zLAGFpFPGk&dq=info%3Ajz6mTP7jIH0J%3Ascholar.google.com%2F&lr&hl=id&pg=PA12#v=onepage&q&f=false>

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2019.

Sumiati. "Peranan Pendidik Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 148. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1599>.

V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress. 2021.

Yulia Siska. *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca. 2018.

